

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Olahraga bulu tangkis di Indonesia telah menempatkan diri sebagai olahraga yang sangat populer di kalangan masyarakat, oleh karena prestasi yang dicapai dan mampu bersaing dengan Negara lain di dunia. Konsekuensi dari prestasi yang telah dicapai tersebut adalah setiap pemain dituntut untuk selalu meraih prestasi optimal. Sehubungan dengan itu baik pemain dan pelatih dituntut untuk melaksanakan pola program latihan yang ilmiah sesuai dengan perkembangan olahraga saat ini. Proses pembinaan dalam olahraga tidak bisa dilakukan secara instan, namun harus melalui proses yang panjang. Untuk mencapai prestasi yang optimal diperlukan ketekunan, pengorbanan, tekad serta dilandasi oleh motivasi yang tinggi untuk berprestasi optimal.

Latihan bulu tangkis pada dasarnya harus mendahulukan unsur pembinaan fisik, teknik, taktik, atau mental yang kokoh untuk dapat menghasilkan prestasi secara optimal. Oleh karena itu, pembinaan harus dilakukan secara sistematis, berjenjang dan berkesinambungan.

Kemampuan fisik yang baik akan mendorong pencapaian kemahiran gerakan-gerakan dalam permainan bulu tangkis. Misalnya dalam melakukan *smash* yang merupakan senjata utama dalam mematikan lawan diperlukan

loncatan yang tinggi dan pukulan keras serta tararah. Untuk itu diperlukan kekuatan dan kecepatan (*power*) otot-otot tungkai, lengan, punggung dan perut.

Permainan bulu tangkis merupakan permainan yang membutuhkan kemampuan fisik yang baik, kemampuan teknik dan mental bertanding yang baik. Permainan ini bertujuan untuk mencetak poin dan mencegah lawan untuk mencetak poin. Mencetak poin dalam permainan bulu tangkis tidak dapat dipisahkan dengan kemampuan pemain dalam penguasaan teknik permainan bulu tangkis. Kemampuan pemain sangat dipengaruhi oleh penguasaan teknik, fisik dan mental.

Kemampuan fisik di butuhkan untuk mengembangkan keterampilan psikomotorik. Karena itu posisi olahraga , sebab berpeluang lebih banyak dari pada pelajaran lainnya untuk membina keterampilan. Ruang lingkup keolahragaaan telah diatur untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan tiga ranah yaitu Psikomotor, Afektif, dan Kognitif (Aksan Hermawan, 2012).

Gerakan fisik yang sering dilakukan dalam permainan bulu tangkis yaitu meloncat, memukul, yang semuanya perlu dikuasai pemain untuk dapat memainkan perannya pada posisi masing-masing. Gerakan yang perlu dikuasai secara umum oleh seluruh pemain pada semua posisi pemain bulu tangkis adalah meloncat dan melangkah. Meloncat digunakan pemain dalam aktivitas menyerang, yaitu *smash*, pada aktivitas bertahan, yaitu *defense*. Sehingga meloncat sangat penting sangat penting dikuasai pemain bulu tangkis untuk mematikan permainan lawan. Salah satu teknik dasar olahraga bulu tangkis yang

banyak digunakan untuk mematikan permainan lawan adalah *smash*. Menurut Poole (1986) *smash* adalah pukulan overhead yang keras, diarahkan ke bawah yang kuat, merupakan pukulan menyerang yang utama dalam bulu tangkis. Untuk dapat memenangkan sebuah pertandingan tentunya pemain harus memiliki kemampuan bertanding yang baik. Salah satu teknik untuk memenangkan permainan adalah *smash*. Dengan melakukan pukulan keras dan terarah akan menyulitkan lawan untuk mengembalikan pukulan tersebut.

Bulu tangkis adalah salah satu cabang olahraga yang mempunyai karakteristik gerak dan teknik tersendiri. Untuk itu harus dipelajari dan dilatih secara baik dan intensif untuk dapat menguasainya. Untuk lebih memudahkan anak didik dapat melakukan dengan baik maka diperlukan cara, agar anak dapat menguasai gerakan dasar dengan benar. Bulu tangkis Atau Badminton Adalah Suatu Olahraga Raket Yang Dimainkan Oleh Dua Orang Untuk Tunggal Atau Dua Pasangan Untuk Ganda Yang Saling Berlawanan. Mirip Dengan Tennis, Bulu Tangkis Bertujuan Memukul Bola Permainan ("Kok" Atau "*Shuttlecock*") Melewati Jaring Agar Jatuh Di Bidang Permainan Lawan Yang Sudah Ditentukan Dan Berusaha Mencegah Lawan Melakukan Hal Yang Sama. Permainan Ini Membutuhkan Teknik-Teknik Agar Berjalan Sesuai Dengan Aturan-Aturan Yang Ada. Teknik Yang Biasa Digunakan Dalam Permainan Bulu tangkis Yaitu Teknik Dasar Seperti Cara Memegang Raket (*Grip*), *Footwork*, *Strokes*, Servis, *Smash*, dan Teknik-Teknik lainnya.

Pembinaan diusia dini memang sangat diperlukan karena untuk menciptakan karakter bermain mulai sejak dini serta untuk penguasaan

teknik-teknik dasar dalam bulu tangkis harus dimulai sejak dini untuk menuju prestasi-prestasi kedepannya, ada beberapa teknik dasar didalam olahraga bulu tangkis yaitu Servis, *Backhand* Pendek, *dropshoot*, *smash*, *netting*, *lob*, *drive*, dan lain-lain. Di Kabupaten Pasuruan banyak sekali dijumpai klub-klub bulu tangkis dan tempat pembinaan bulu tangkis yang menjadi wadah bagi anak-anak untuk menimba ilmu dan berlatih bulu tangkis untuk mencari prestasi. (Mighfarudin, Oni, dan Gema, Vol. 2(7) : 2020).

Servis merupakan pukulan yang mengawali, atau sajian bola pertama sebagai permulaan permainan. Servis merupakan pukulan yang sangat menentukan dalam awal perolehan nilai, karena hanya pemain yang melakukan servis yang dapat memperoleh angka. Servis yang baik akan dapat menyulitkan lawan untuk dapat mengembalikan kok bila arah kok dapat melewati net dengan setipis-tipisnya mungkin dari bibir net dan juga arah jatuh penempatan kok sedekat-dekat mungkin dari garis servis lawan.

Servis *Backhand* Pendek memerlukan ketrampilan dan latihan ekstra agar kita dapat menguasainya dengan baik. Secara umum, pada jenis servis ini arah dan jatuhnya *shuttlecock* hendaknya sedekat mungkin dengan garis serang pemain lawan, dan *shuttlecock* sedapat mungkin melayang relatif dekat di atas jaring

Tinggi rendahnya hasil belajar servis *Backhand* Pendek tergantung pada latihan yang dialami oleh siswa, juga tergantung pada pelatih dalam penyampaianya materi kepada siswa. Cara penyampaian materi dengan satu arah akan membingungkan siswa karena siswa akan menjadi pasif tentang apa yang

dipelajarinya, materi abstrak tidak bermakna sehingga proses latihan cenderung membosankan. Hal ini menyebabkan siswa cenderung tidak memahami dengan luas materi bulu tangkis dan hanya sekedar tahu saja, sehingga penguasaan servis *Backhand* Pendek tidak tercapai dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di SMPN 260 Jakarta bahwa pengajaran yang dilakukan guru di kelas masih berpusat pada guru, guru penjas dalam proses pengajarannya menggunakan metode komando sehingga tidak semua siswa akan mudah memahami dan mengerti tentang materi pelajaran yang disampaikan oleh gurunya. Serta fasilitas di sekolah kurang mendukung pengajaran bulu tangkis dikarenakan peralatan yang tersedia tidak sesuai dengan jumlah siswa sehingga pengajarannya kurang maksimal. Sementara berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Bapak Irfan pada 3 juni 2021, beliau menjelaskan bahwa pengajaran di SMPN 260 Jakarta pada materi bulu tangkis khususnya pada servis *Backhand* Pendek masih terlalu rendah. Dimana masih banyak siswa yang belum memahami teknik-teknik servis *Backhand* Pendek. Dan tidak mendukungnya sarana dan prasaranan di sekolah serta Terlihat bahwa tidak adanya upaya dari guru untuk mengembangkan kemampuan belajar siswa.

Hal ini dikarenakan proses pengajaran bulu tangkis kurang ditekankan pada siswa. Dalam arti siswa hanya sekedar tahu apa itu permainan bulu tangkis, tanpa ada penambahan faktor yang membuat siswa merasa ingin tahu lebih mendalam tentang permainan bulu tangkis. Kendala lainnya yaitu kurangnya sarana dan prasarana di sekolah, dimana hanya tersedia sebuah net dan *shuttlecock* serta lapangan, sehingga siswa diharuskan membawa raket masing-masing karena

raket yang tersedia di sekolah hanya sedikit, namun tidak semua siswa yang mempunyai raket. Hal ini membuat guru pendidikan jasmani jarang memberikan materi permainan bulu tangkis khususnya servis *Backhand* Pendek, karena minimnya jumlah peralatan yang tersedia di sekolah, salah satunya raket yang jumlahnya tidak sesuai dengan jumlah siswa untuk satu kelas, serta kurangnya guru olahraga menggunakan media Audio Visual untuk meningkatkan pemahaman peserta didik.

Oleh karena itu, peneliti ingin meningkatkan keterampilan servis *Backhand* Pendek Pendek bulu tangkis melalui media audio visual, karena dengan menggunakan media akan membuat peserta didik senang dan mudah memahami teknik bulu tangkis yang diajarkan oleh guru. Tujuan peneliti menggunakan media audio visual untuk meningkatkan keterampilan servis *Backhand* Pendek Pendek bulu tangkis.

Media belajar merupakan unsur yang harus diperhatikan oleh seorang guru, karena dengan menggunakan media akan mempermudah pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Peranan media sangat membantu kelancaran proses belajar mengajar karena dengan media dapat menghantarkan pemahaman siswa terhadap teori yang disampaikan oleh guru. Dalam mempersiapkan media pengajaran guru harus memperhatikan tingkat efektifitas media yang digunakan, bahwa media tersebut dapat dengan mudah dipahami oleh siswa artinya antara media dan materi yang diajarkan harus memiliki keselarasan dan tidak memberatkan bagi guru dalam hal pembiayaan. Media Audio Visual adalah media

pengajaran dan media pendidikan yang mengaktifkan mata dan telinga peserta didik dalam waktu proses belajar mengajar berlangsung.

Dalam observasi yang telah dilakukan peneliti, dapat diketahui masih banyak siswa yang belum bisa melakukan servis *Backhand* Pendek Pendek bulu tangkis secara maksimal. Serta, guru masih belum maksimal menggunakan media pengajaran khususnya media audio visual sehingga masih banyak peserta didik yang belum mencapai ketuntasan.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan tentang judul “**Upaya Meningkatkan Keterampilan Servis *Backhand* Pendek Pendek Bulu tangkis melalui Media Audio Visual SMPN 260 T.A 2020/2021**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti dapat mengidentifikasi beberapa masalah yang timbul antara lain:

1. siswa kurang memahami materi pengajaran Bulu tangkis khususnya Servis *Backhand* Pendek karena pendekatan pengajaran yang digunakan selama ini masih berpusat kepada guru sehingga pengajaran menjadi monoton.
2. Guru kurang memanfaatkan media pengajaran seperti proyektor sehingga peserta didik merasa jenuh dan kurang memahami materi yang diajarkan guru.
3. Belum adanya pengajaran materi servis *Backhand* Pendek Pendek permainan bulu tangkis melalui media audio visual.

C. Pembatasan Masalah

Untuk mendapatkan hasil yang mendalam dan memiliki focus yang jelas, maka penelitian ini akan dibatasi pada peningkatan keterampilan servis *Backhand* Pendek Bulu tangkis melalui media audio visual SMPN 20 Jakarta. Penelitian ini menitik beratkan pada variable –variabel : (1) Media audio visual sebagai variabel bebas dan (2) Keterampilan servis *Backhand* Pendek sebagai variabel terikat

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka peneliti merumuskan adakah pengaruh media audio visual terhadap peningkatan kemampuan siswa pada servis *Backhand* Pendek permainan bulu tangkis SMPN 260 Jakarta?

E. Kegunaan Hasil Penelitian

Adapun kegunaan dari hasil penelitian ini adalah :

1. Bagi siswa diharapkan penelitian ini bermanfaat dalam meningkatkan kemampuan teknik servis *Backhand* Pendek permainan bulu tangkis.
2. Bagi guru diharapkan penelitian ini menjadi bahan evaluasi untuk meningkatkan keterampilan peserta didik dalam bermain bulu tangkis.
3. Sebagai masukan bagi jurusan atau fakultas dalam memberikan materi kuliah dan bahan pertimbangan untuk mencari metode yang tepat dalam upaya meningkatkan kemampuan bermain bulu tangkis.
4. Bagi peneliti berikutnya diharapkan hasil penelitian ini bisa dijadikan referensi dan acuan untuk memperoleh hasil penelitian yang baik.

5. Bagi peneliti untuk memperluas wawasan dalam olahraga bulu tangkis dan sebagai salah satu untuk mendapatkan gelar sarjana Pendidikan di Universitas Negeri Jakarta.



